
**PENDAMPINGAN PETANI STROBERI DI DESA SERANG,
KARANGREJA, PURBALINGGA, JAWA TENGAH DALAM
MANAJEMEN KESEHATAN TANAMAN MELALUI KKN-PPM
UNIVERSITAS GADJAH MADA:**

**Perlunya Bibit Stroberi Sehat dan Peningkatan Keterlibatan Petani
dalam Kegiatan Kelompok**

Ani Widiastuti

Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas Pertanian
Universitas Gadjah Mada

aniwidiastuti@ugm.ac.id

ABSTRAK

Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 650—1.300 dpl. Curah hujan di daerah ini cukup tinggi, yaitu sekitar 6,240 mm dengan suhu rata-rata 20°C. Desa Serang memiliki tanah yang subur dan merupakan daerah utama penghasil komoditas sayuran di Jawa Tengah. Selain sayuran, komoditas unggulan yang lain di Desa Serang adalah buah stroberi yang luas tanamannya pernah mencapai 64 ha.

Masalah utama yang dihadapi oleh petani stroberi di Desa Serang adalah masalah manajemen kesehatan tanaman untuk mendukung produksi, terutama pada musim hujan. Selain itu, kesadaran tentang bibit yang sehat sebagai aspek utama manajemen kesehatan tanaman juga perlu ditingkatkan. Terkait hal tersebut, penelitian kolaborasi dan pemberdayaan petani dilaksanakan untuk membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah secara mandiri dalam usaha mempertahankan kesehatan tanaman stroberi.

Kegiatan ini mulai dirintis pada tahun 2013 oleh mahasiswa KKN-PPM UGM bekerja sama dengan Universitas Ibaraki, Jepang, Bappeda Purbalingga, dan Pemerintah Kabupaten Purbalingga. Metode yang digunakan adalah survei langsung ke lapangan, wawancara, penyuluhan serta diskusi dalam pertemuan formal dan informal, dan beberapa pelatihan. Pertemuan informal dilakukan dengan berkunjung ke lahan milik petani secara langsung. Metode ini kurang efisien dalam hal waktu dan energi, namun efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan cara ini, beberapa ide dari petani bisa muncul sehingga dapat teridentifikasi masalah utama bagi petani stroberi dan beberapa metode pemecahan masalah yang bisa dilakukan.

Hasil identifikasi masalah utama budi daya stroberi adalah tidak tersedianya bibit sehat. Keterlibatan petani dalam kelompok juga perlu ditingkatkan sebagai wadah tukar pikiran untuk maju bersama. Kegiatan pada tahun 2013 merupakan kegiatan awal dari rangkaian kegiatan jangka panjang untuk memberi kontribusi kepada petani Serang dalam manajemen kesehatan tanaman. Beberapa metode kreatif perlu dirancang dan ditingkatkan pada masa mendatang.

Kata kunci : petani, stroberi, petani stroberi, keterlibatan petani, KKN-PPM

ABSTRACT

Serang village, Karangreja, Purbalingga is a plateau area with an altitude of about 650—1300 above sea level, has high rain fall around 6,240 mm with an average temperature of 20°C. This village is a leading commodity for strawberry with plant area has ever reached 64ha.

The main problem faced by the strawberries farmers in the village of Serang is a problem of plant health management to support the production, especially on rainy season. Awareness about healthy seedlings as a main aspect of plant health managed mental so needs to be improved. Therefore, a collaborative research and empowerment of farmers is arranged to assist farmers in identifying problems and how to solve by their own that in maintaining the health of the strawberry plant.

This project was conducted firstly in 2013 by KKN-PPM UGM students in collaboration with Ibaraki University, Japan, Bappeda Purbalingga, and government of Purbalingga Regency. The methods were direct survey of field, farmers interview, extension and discussion among students and farmers in formal and informal meetings, then continued by some trainings. The informal meetings were conducted on site in farmers field and it was assumed that although it was not really efficient in time and energy, but it was effective for farmers to emerge their idea on identifying problems and solving methods therefore the farmers empowerment was done in this matter. Due to problem identification activities, it was known that healthy seedlings were the main problem in strawberry cultivation there. The involvement of farmers in the group also needs to be improved as a forum for exchange of ideas to move forward together. As this activity in 2013 is the first project of long-term project to contribute for Serang farmers in plant health management. Some creative methods need to be designed and improved in the future.

Keywords: *farmer, strawberry, the strawberries farmers, the involvement of farmers, Student Community Service Program*

1. PENDAHULUAN

Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 650—1.300 dpl. Curah hujan di daerah ini cukup tinggi, yaitu sekitar 6,240 mm dengan suhu rata-rata 20°C. Desa Serang mempunyai tanah yang cukup subur. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya lahan pertanian hortikultura dan perkebunan. Komoditas unggulan desa ini adalah stroberi dan kubis. Luas tanaman stroberi pernah mencapai 64 ha dan luas tanaman kubis mencapai 2.300 ha.

Jumlah kepala keluarga di Desa Serang adalah sekitar 2.144 keluarga yang terdiri atas keluarga prasejahtera sejumlah 412 keluarga; keluarga sejahtera I sejumlah 317 keluarga; keluarga sejahtera II sejumlah 586 keluarga; keluarga sejahtera III sejumlah 813 keluarga; dan keluarga sejahtera plus sejumlah 16 keluarga. Sebagian besar penduduk Desa Serang hanya berpendidikan SD atau sederajat. Banyak masyarakat yang pernah bersekolah sampai tingkat SD, tetapi tidak tamat. Mata pencaharian penduduk Desa serang terdiri atas buruh tani sejumlah 670 orang; petani sejumlah 1.928 orang; pedagang sejumlah 231 orang; PNS sejumlah 26 orang; sopir sejumlah 46 orang; karyawan swasta sejumlah 238 orang; tukang kayu sejumlah 106 orang; tukang batu sejumlah 123 orang; dan buruh swasta sejumlah 6 orang (www.desawisataserang.com). Meskipun demikian, Desa Serang termasuk salah satu

desa berprestasi di tingkat nasional karena pada tahun 2013 berhasil terpilih sebagai pemenang Pakarti Utama I Tingkat Nasional dalam lomba Pelaksana Terbaik Pemanfaatan Halaman Pekarangan (Hatinya PKK) Kategori Kabupaten (Anonim, 2013).

Petani Desa Serang pertama kali menanam stroberi pada tahun 2003. Bibit yang pertama kali ditanam berasal dari sisa pertanaman stroberi PT. Zeta Agro. Hingga saat ini, Desa Serang dikembangkan sebagai desa wisata stroberi. Bibit stroberi yang ditanam berasal dari California dan Amerika Serikat dengan varietas *Oso Grande*. Pada tahun 2011, petani stroberi di Desa Serang mendapat tambahan bibit dari Pemerintah Daerah dengan varietas dan asal bibit yang sama. Bibit awal tersebut dijadikan sebagai tanaman parental yang kemudian digunakan sebagai bahan perbanyakan.

Masalah utama yang dihadapi petani stroberi di Desa Serang adalah manajemen kesehatan tanaman untuk menunjang produksi, seperti banyaknya gangguan hama dan penyakit pada tanaman stroberi (penyakit bercak daun, layu, busuk pangkal batang, dan meningkatnya kerusakan buah pada musim penghujan) sejak fase pembibitan hingga fase generatif. Keadaan yang memburuk di musim hujan diduga berkaitan dengan peningkatan curah hujan dan penetrasi predisposisi lingkungan. Kesadaran petani tentang pentingnya bibit sehat untuk manajemen kesehatan tanaman masih perlu ditingkatkan. Pada awalnya, bibit yang dimiliki petani adalah bibit generasi F1 yang dibeli dari Amerika. Mereka menanam bibit-bibit tersebut di lahan dan menggunakan sulur-sulur untuk bibit berikutnya. Sanitasi yang lapang pada kebun yang digunakan sebagai pemeliharaan bibit pada umumnya masih rendah sehingga penyakit berkembang sejak tanaman masih berupa bibit.

Manajemen kesehatan tanaman merupakan pilar utama dalam keberhasilan budi daya tanaman sehat untuk produksi yang optimal. Namun, para petani belum banyak menyadari tentang akar permasalahan utama yang menyebabkan turunnya produksi stroberi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, kegiatan kolaborasi penelitian, pembelajaran, dan pemberdayaan dilakukan untuk mendampingi petani dalam mengidentifikasi masalah dan menentukan cara menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini dilakukan untuk membantu para petani menemukan sendiri hal-hal yang menjadi penyebab munculnya masalah dan cara mengelola permasalahan tersebut.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Universitas Gadjah Mada (UGM) melibatkan mahasiswa sebagai agen penggerak untuk membantu masyarakat memetakan permasalahan dan bersama-sama mencari pemecahannya. Pembangunan desa merupakan kegiatan yang terus-menerus harus dilakukan. Hal tersebut menjadi inisiasi dari rangkaian KKN jangka panjang saat ini. Fokus kegiatan mahasiswa periode ini adalah pendampingan dan pembelajaran bagi petani dalam mengidentifikasi masalah serta pemberdayaan bersama tentang pengelolaan masalah manajemen kesehatan tanaman stroberi. Ide tentang identifikasi masalah ini diangkat dari hasil diskusi awal yang dilaksanakan bersama beberapa petani stroberi. Beberapa petani tersebut mengeluhkan tentang masalah produksi stroberi yang dirasakan sangat menurun pada akhir-akhir ini.

2. BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini merupakan kegiatan pertama yang dilaksanakan di Desa Serang oleh mahasiswa KKN-PPM UGM antarsemester tahun 2013 bekerja sama dengan Ibaraki University (IU) dalam skema kegiatan *International Internership*. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 25 orang dari UGM dan 9 orang dari IU. Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dari program jangka panjang berupa pendampingan petani stroberi di Desa Serang, Karangreja, Purbalingga. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan cita-cita petani stroberi di Desa Serang, yaitu mewujudkan Desa Serang sebagai desa wisata pertanian komoditas stroberi. Program pertama dilaksanakan mulai Januari sampai September 2013 dengan rincian program sebagai berikut.

- a. Januari 2013: kesepakatan dipilihnya Desa Serang sebagai lokasi KKN-PPM UGM dengan topik stroberi.
- b. Februari—Mei 2013: survei dan persiapan lokasi.
- c. Juni 2013: persiapan mahasiswa.
- d. Juli—Agustus 2013: operasional KKN-PPM.
- e. September 2013: penyusunan laporan akhir.

Mitra kegiatan ini adalah Ibaraki University (IU), Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga yang ditangani oleh Bappeda Purbalingga, dan beberapa departemen di lingkungan kabupaten, pemerintah Desa Serang, Kecamatan Karangreja serta jajarannya, dan petani stroberi di Desa Serang, Karangreja, Purbalingga sebagai mitra utama. Selanjutnya, metode yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut.

a. Survei Langsung ke Lapangan

Survei langsung ke lapangan dilakukan oleh mahasiswa untuk melihat dan mencatat kondisi tanaman stroberi di lapangan serta melakukan diskusi dan merancang program. Lokasi yang digunakan untuk survei meliputi empat dusun, yaitu Brobahan, Rejadadi, Kaliurip, dan Kaliurip Gunung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara informal dengan melakukan kunjungan ke rumah atau lahan petani di empat dusun, yaitu Brobahan, Rejadadi, Kaliurip, dan Kaliurip Gunung untuk mencari informasi tentang keadaan pertanian stroberi di Desa Serang pada saat ini, terutama tentang permasalahan budi daya dan produksi stroberi serta hal-hal yang diinginkan oleh petani.

c. Penyuluhan dan Diskusi

Sebagai program awal dari kegiatan jangka panjang, kegiatan penyuluhan dipilih sebagai wadah untuk menyamakan pemikiran petani serta mencari informasi tentang permasalahan dan hal-hal yang sudah dilakukan petani dalam mengelola masalah tersebut. Penyuluhan dilakukan oleh para ahli di bidang yang menjadi topik permasalahan. Penyuluhan

dilaksanakan secara formal, yaitu dengan mengumpulkan petani di balai pertemuan Desa Serang dan secara informal, yaitu dengan melakukan kunjungan (*on site*), baik oleh mahasiswa maupun pakar ke lahan petani dan melakukan diskusi secara langsung yang membahas masalah pertanian stroberi dengan petani yang bersangkutan. Topik penyuluhan meliputi penyuluhan manajemen kesehatan tanaman, keamanan produk pertanian, pemasaran dan koperasi, prosedur ekspor impor, dan *Good Agricultural Practice* (GAP).

d. Pelatihan

Pelatihan juga dilaksanakan secara formal, yaitu dengan mengumpulkan petani atau ibu-ibu PKK (Pendidikan Keterampilan Keluarga) dan secara informal, yaitu dengan mendatangi petani ketika mereka sedang bekerja di lahannya serta melakukan diskusi dan memohon izin untuk melakukan pelatihan *on site* di lahan petani. Pelatihan yang dilakukan meliputi pelatihan manajemen kesehatan tanaman, budi daya stroberi yang baik, dan pelatihan diversifikasi pengolahan sayuran dan stroberi bagi ibu-ibu PKK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei yang dilakukan secara langsung di lapangan diketahui bahwa kondisi tanaman stroberi di banyak lahan petani Desa Serang, Karangreja, Purbalingga masih kurang terawat, bahkan tanaman stroberi tumbuh bersaing bersama tanaman gulma (Gambar 1) di beberapa tempat. Tanaman stroberi juga tumbuh kurang sehat karena banyak ditemukan bercak di batang dan daun. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani didapatkan informasi bahwa kebanyakan bibit stroberi juga menggunakan sulur-sulur dari tanaman stroberi yang ada. Hal itu menyebabkan kualitas bibit stroberi menjadi rendah sehingga memengaruhi turunnya kuantitas dan kualitas buah stroberi. Hal tersebut yang menjadi keluhan petani selama ini.

Kesadaran petani tentang penyiapan dan pemeliharaan bibit sehat sebagai dasar manajemen kesehatan tanaman perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, topik pertama yang dipilih dalam penyuluhan dan diskusi bersama petani adalah budi daya stroberi sehat untuk manajemen kesehatan tanaman. Kegiatan ini dilaksanakan agar para petani stroberi memahami dan mengetahui pentingnya manajemen kesehatan tanaman (pemeliharaan bibit sehat, pemeliharaan tanaman, dan sanitasi) dalam mewujudkan budi daya stroberi yang sehat. Petani menginginkan produksi yang meningkat sehingga permasalahan ketersediaan bibit sehat menjadi persyaratan awal untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, petani stroberi di Desa Serang juga menanam beberapa komoditas sayuran selain stroberi. Pada musim tertentu, mereka lebih fokus pada budi daya sayuran yang segera dapat dipetik hasilnya dan dijual. Bagi petani, hal ini merupakan suatu solusi agar mereka tetap mampu menghidupi keluarganya.



Gambar 1. Tanaman Stroberi yang Kurang Terawat di Beberapa Lahan Petani

Kendala utama yang dihadapi para mahasiswa ketika mengadakan penyuluhan dengan mengumpulkan petani di balai desa adalah tingkat kehadiran yang rendah karena kesibukan yang dimiliki masing-masing petani tidak memungkinkan mereka untuk meninggalkan tanah garapannya. Oleh karena itu, mahasiswa memilih untuk melakukan pendampingan langsung, yaitu dengan mendatangi mereka di lahannya masing-masing. Setiap petani yang berada di lahan stroberi didatangi dan diajak berdiskusi dengan santai. Dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, mahasiswa berusaha untuk menjawab setiap pertanyaan dan keluhan yang disampaikan oleh petani saat itu.

Diskusi dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan, seperti pelatihan penyiapan bibit sehat dalam rangka manajemen kesehatan tanaman (Gambar 2). Pelatihan juga dilakukan secara langsung, yaitu dengan mendatangi petani stroberi di lahan mereka masing-masing. Meskipun metode ini terlihat tidak efisien dan hanya sedikit petani yang berhasil dikunjungi selama periode dua bulan, namun ternyata metode ini cukup efektif menjangkau petani. Petani lebih menyukai metode tersebut karena mereka merasa lebih diperhatikan dan tidak kehilangan waktu untuk bekerja.

Kegiatan ini juga didukung oleh Ibaraki University (IU) Japan sehingga seorang ahli budi daya stroberi dari universitas tersebut juga ikut terlibat langsung, baik dalam penyuluhan di balai desa maupun dalam diskusi *on site* di lahan petani. Dengan demikian, petani memperoleh banyak wawasan tentang budi daya stroberi yang tepat. Selain itu, mereka juga dapat menyampaikan masalah yang sedang dihadapi dan belajar tentang metode pengelolaan masalah tersebut (Gambar 3 dan 4).



Gambar 2. Kegiatan diskusi dan pelatihan on site yang dilakukan oleh mahasiswa. Petani sekaligus belajar mengidentifikasi masalah mereka dan menemukan cara pengelolaannya.



Gambar 3. Penyuluhan dan diskusi antara ahli budi daya stroberi dari Ibaraki University, Japan, Dr. Tatsuo Sato dan Ani Widiastuti (Fakultas Pertanian UGM) dengan petani stroberi di Desa Serang. Kegiatan dilakukan di Balai Desa Serang.



Gambar 4. Kunjungan dan diskusi dengan petani sebagai kegiatan pertemuan informal di lahan petani oleh ahli budi daya stroberi, Dr. Tatsuo Sato.

Topik penyuluhan yang lain adalah tentang keamanan produk pertanian, pemasaran dan koperasi, prosedur ekspor impor, dan *Good Agricultural Practice* (GAP) yang dilakukan dengan mendatangkan para ahli di tersebut, seperti dari Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan Fakultas Pertanian UGM, BAPPEDA Kabupaten Purbalingga, dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Purbalingga (Wicaksono dan Widiastuti, 2013). Penyuluhan dilakukan dengan cara mengundang petani dan ibu-ibu PKK datang ke balai desa. Jumlah peserta yang hadir sekitar 25 orang.

Adapun pelatihan yang bertema diversifikasi pengolahan sayuran dan stroberi menjadi daya tarik bagi ibu-ibu PKK karena berhubungan dengan kegiatan mereka sehari-hari dalam menyiapkan menu sehat bagi keluarga. Diversifikasi pengolahan sayuran merupakan salah satu program yang dilaksanakan bekerja sama dengan Ibaraki University. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa Desa Serang merupakan sentra penghasil sayuran. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan olahan makanan sehat dari Jepang yang proses pembuatannya hanya menggunakan sedikit minyak dan disesuaikan dengan bahan lokal yang tersedia, yaitu *okonomiyaki*. Beberapa kegiatan penyuluhan dan program KKN juga mendapat dukungan dari KORAMIL Karangreja dan KODIM Purbalingga, seperti pengadaan tanaman peneduh untuk *rest area* di Desa Serang.

Beberapa hal menarik yang ditemukan pada tahap pertama rangkaian kegiatan KKN-PPM jangka panjang ini sebagai berikut. Pertama, kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan dengan metode kunjungan langsung di lapangan memunculkan diskusi interaktif

antara mahasiswa dan petani. Selain itu, melalui kegiatan ini, para petani dapat belajar mengidentifikasi permasalahan yang muncul serta mencari metode pengelolaan yang lebih baik berkaitan dengan budi daya stroberi.

Kedua, sinergi dan kerja sama yang baik dari Bappeda Purbalingga, KORAMIL Karangreja, dan KODIM Purbalingga membuat masyarakat lebih antusias dalam melaksanakan pembangunan desa. Hal positif tersebut harus terus dilaksanakan. Ketiga, kerja sama dengan Ibaraki University, Japan memberikan banyak hal positif, seperti pembelajaran tentang bekerja sama dalam skala internasional bagi mahasiswa UGM dan IU, meningkatkan kepercayaan diri bagi pemerintah, masyarakat, dan petani di Desa Serang, dan sebagai sarana pembelajaran petani stroberi, khususnya petani stroberi di Desa Serang, Karangreja, Purbalingga dalam budi daya stroberi sehat.

Sebagai tahap pertama dari sebuah rangkaian kegiatan jangka panjang, dalam pendampingan manajemen kesehatan tanaman stroberi pada periode tahun 2013, mahasiswa KKN-PPM UGM berhasil menerapkan pembelajaran dan pemberdayaan kepada petani stroberi di Desa Serang dalam mengidentifikasi permasalahan dan mencari metode pengelolaan yang sesuai untuk permasalahan lokal yang dihadapi. Berdasarkan pertemuan informal dengan para petani diketahui bahwa permasalahan utama pada budi daya stroberi di Desa Serang adalah tidak tersedianya bibit stroberi sehat. Hal tersebut berdampak sangat nyata dalam produksi stroberi di Desa Serang. Permasalahan utama yang ditemukan bersama dengan petani tersebut membuat mereka lebih bersemangat untuk menemukan solusi dan menjadikan hal tersebut sebagai materi pada diskusi selanjutnya, yaitu dengan pihak pemerintah desa. Bagi mahasiswa KKN, hal itu menjadi bahan diskusi dan masukan bagi periode KKN selanjutnya, yaitu upaya penyediaan bibit sehat tahun 2014. Selain itu, mahasiswa merasakan bahwa metode yang kreatif untuk meningkatkan proses pembelajaran dan pemberdayaan petani di Desa Serang masih harus terus ditingkatkan pada periode-periode yang akan datang. Kegiatan ini akan diteruskan tahap demi tahap untuk mewujudkan cita-cita masyarakat Desa Serang sebagai desa pertanian lestari dan desa wisata stroberi.

DAFTAR PUSTAKA

Wicaksono, D. dan A. Widiastuti. 2013. "Universitas Gadjah Mada Students Develop Sustainable Agriculture by KKN-PPM". Laporan hasil kegiatan disampaikan dalam The 9th International Student Conference di Ibaraki University, Ibaraki, Japan, 30 November — 1 December 2013. Tidak Diterbitkan.

DAFTAR LAMAN

Anonim, 2013. "Desa Serang Purbalingga Terbaik di Indonesia" dalam www.krjogja.com. Dimuat pada 14 Juni 2013. Diakses pada 15 Februari 2014.
www.desawisataserang.com. Diakses pada 15 Maret 2013.